

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek pada penelitian ini adalah siswa salah satu SMA Swasta kelas X di Kabupaten Bandung Barat menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil tes kemampuan koneksi matematis, wawancara, dan analisis dokumen yang ditemukan mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perolehan rata-rata dari keseluruhan hasil tes kemampuan koneksi topik SPtLDV adalah 21,67% dengan kategori sangat kurang. Persentase perolehan skor menunjukkan pencapaian siswa pada indikator mengenali dan menggunakan hubungan antar ide-ide matematika sebesar 20%, indikator memahami bagaimana ide-ide matematika saling berhubungan dan membangun satu sama lain untuk menghasilkan kesatuan yang utuh 23,33%, indikator mengaplikasikan matematika ke dalam konteks di luar matematika sebesar 20%. Rendahnya persentase setiap soal menunjukkan siswa banyak melakukan kesalahan dalam menjawab soal. Kesalahan-kesalahan tersebut dibagi menjadi 5 jenis, yaitu: aritmetika (4,31%), ekspresi aljabar (38,04%), pertidaksamaan (2,65%), matematisasi (35,39%), dan pemahaman variabel (19,46%). Ekspresi aljabar merupakan kesalahan yang paling sering dilakukan oleh siswa, kesalahan tersebut mencerminkan kesulitan siswa dalam menginterpretasikan soal.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan koneksi matematis siswa SMA pada materi SPtLDV terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal:
  - a. Faktor internal yang ditemukan dari hasil tes dan wawancara di antaranya kurangnya penguasaan materi SPtLDV dan materi prasyarat, lemahnya daya ingat, miskonsepsi dalam menyelesaikan sebuah pertidaksamaan, dan rendahnya kepercayaan diri.
  - b. Faktor eksternal yang ditemukan dari hasil tes dan wawancara di antaranya pembahasan materi pada buku pegangan menitikberatkan

SPLDV dan mengesampingkan SPtLDV, sifat-sifat pertidaksamaan dalam mengubah tanda ketaksamaan tidak disampaikan sebagai apersepsi pembelajaran topik SPtLDV, ketidaksesuaian alokasi waktu pada program semester dan RPP, proses pembelajaran yang kurang bermakna yang dipengaruhi oleh penguasaan materi ajar dan metode mengajar guru, dan kurangnya pembiasaan latihan soal dalam menggambar dan menginterpretasikan grafik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, kemampuan koneksi siswa muncul karena berbagai faktor yang telah disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melihat kemampuan koneksi matematis siswa khususnya dalam topik SPtLDV. Selain itu, penemuan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa diharapkan menjadi refleksi agar meminimalisir kesalahan yang akan terjadi. Kesalahan-kesalahan yang terjadi akibat dari belajar hafalan. Belajar hafalan ini dapat dihindari dengan cara menerapkan teori belajar bermakna menurut Ausubel.
2. Berbagai faktor yang dapat memengaruhi kemampuan koneksi siswa pada materi SPtLDV dapat ditingkatkan dengan cara:
  - Memperbanyak sumber belajar dan memperluas pengetahuan dengan cara latihan berulang baik soal rutin maupun soal non rutin.
  - Merencanakan dan menyesuaikan ketersediaan alokasi waktu dalam menyusun sistem pembelajaran materi SPtLDV dalam kelas berdasarkan pertimbangan berbagai penelitian.
  - Materi prasyarat SPtLDV perlu ditinjau ulang sebelum melakukan proses belajar yaitu dengan membuat *mind map*
  - Menerapkan fase tindakan belajar menurut Gagne (Dahar, 2006) terutama fase pemanggilan dapat dibantu dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa dan transfer belajar yaitu dengan menerapkan hal-hal yang telah dipelajari pada situasi baru.